

Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar

Rizqa Qodriannisa Hapsari¹, Choirun Nisa^{2*}, Farid Cahyo Wibowo³, Hanif Ar-Rif'an⁴,
Muhammad Misbahqul Umam⁵, Hakim Nur Seha⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura,
Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

E-mail: cs609@ums.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2803>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 05 September 2025

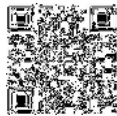
Accepted: 29 September
2025

Kata Kunci:

Manajemen Sarana dan
Prasarana, Sekolah Dasar,
Pelatihan

Keywords:

Facilities and Infrastructure
Management, Primary
School, Training



ABSTRACT

Manajemen sarana dan prasarana yang optimal menjadi kunci terciptanya lingkungan belajar yang mendukung prestasi siswa, namun di lapangan masih ditemui berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Nepen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemeliharaan, penghapusan, dan inventarisasi. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan fasilitas cukup efektif, tetapi terkendala keterbatasan dana dan kurangnya pelatihan staf administrasi. Rekomendasi penelitian meliputi peningkatan pelatihan staf, keterlibatan masyarakat, serta penganggaran fleksibel untuk kebutuhan mendesak. Penelitian juga menyarankan penggunaan model manajemen berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan fasilitas sekolah. Studi ini berkontribusi dalam memahami tantangan dan solusi praktis pengelolaan infrastruktur sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

Optimal facility and infrastructure management is key to creating a learning environment that supports student achievement, yet various obstacles remain. This study aims to determine the implementation of facility and infrastructure management at SD Negeri 1 Nepen, including planning, organizing, maintaining, disposing of, and inventorying. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The results indicate that facility management is quite effective, but is hampered by limited funding and a lack of administrative staff training. Recommendations include improving staff training, community involvement, and flexible budgeting for urgent needs. The study also suggests the use of a technology-based management model to improve the efficiency and accuracy of school facility management. This study contributes to understanding the challenges and practical solutions for managing school infrastructure with limited resources.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rizqa Qodriannisa Hapsari, et al (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar, 4 (1) 6949-6954. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2803>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa (Kusumawati et al., 2023; Sanga & Wangdra, 2023; Syamsurijal, 2023; Abdillah, 2024; Dewi & Riani, 2024). Selain itu, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kemampuan individu untuk menghadapi tantangan global. Semakin baik sistem pendidikan suatu negara, semakin tinggi pula kualitas hidup dan daya saing masyarakatnya. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab individual tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai aspek, termasuk manajemen

pendidikan yang efektif (Irwandani et al., 2017). Dalam hal ini, sarana dan prasarana pendidikan berperan penting sebagai elemen penunjang yang memastikan kelancaran proses belajar mengajar (Abidin, 2017; Apiah et al., 2023; Gusniati et al., 2024; Isti'annah et al., 2024; Nabilah et al., 2024; Rafi et al., 2024; Winarno & Untung, 2024).

Secara ideal, manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan secara profesional dan berkelanjutan untuk mendukung mutu Pendidikan (Ariyani, 2018; Sarvitri et al., 2020; Hasnadi, 2021). Setiap fasilitas, baik sarana seperti buku, laboratorium, dan perpustakaan, maupun prasarana seperti bangunan sekolah dan area olahraga, harus dikelola dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Ananda & Banurea (2017) menjelaskan bahwa pemeliharaan fasilitas pendidikan dapat dilakukan secara harian dan berkala untuk memastikan kelayakan penggunaannya. Selain itu, evaluasi berkala terhadap sarana dan prasarana memungkinkan sekolah mengambil keputusan strategis terkait pengadaan baru, perbaikan, atau penghapusan fasilitas yang sudah tidak relevan (Darmawan, 2016). Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang optimal menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung prestasi siswa (Inayah et al., 2021).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Di SD Negeri 1 Nepen, misalnya, kegiatan manajemen sarana dan prasarana belum sepenuhnya terencana dan sering kali hanya mengikuti pola tahun sebelumnya tanpa inovasi yang signifikan. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah No. 4.24/034/4.1.189/2021, sekolah ini memiliki fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang ibadah, dan tempat olahraga yang harus dikelola. Sayangnya, keterbatasan waktu, biaya, dan minimnya keterlibatan warga sekolah menyebabkan beberapa fungsi manajemen, seperti evaluasi dan pemeliharaan, tidak berjalan optimal. Hal ini berpotensi menghambat proses pendidikan yang seharusnya berlangsung dengan maksimal.

Kajian terdahulu banyak membahas pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Darmawan (2016) menekankan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik dapat mendukung efektivitas pembelajaran. Sementara itu, Ananda & Banurea (2017) mengidentifikasi pentingnya evaluasi berkala dalam menjaga kualitas fasilitas pendidikan. Namun, kajian-kajian ini umumnya lebih berfokus pada pendekatan teknis dan kurang memberikan perhatian pada kendala spesifik yang dihadapi di sekolah dasar, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Konteks lokal sering kali memengaruhi efektivitas penerapan manajemen pendidikan, terutama di sekolah dengan sumber daya terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Nepen, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi solusi untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan fokus pada konteks lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan yang lebih efektif dan relevan, khususnya di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sujarweni (2014), penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau kuantifikasi. Convelo et al. (2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fakta atau fenomena secara sistematis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang meliputi guru, staf, dan kepala sekolah di SD Negeri 1 Nepen, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan kemampuan mereka memberikan informasi yang relevan, lengkap, dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian (Rukayat, 2017). Data juga diperoleh melalui analisis dokumen terkait pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi terkait manajemen sarana dan prasarana sekolah. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mencatat kondisi fisik sarana dan prasarana, serta aktivitas yang terkait dengan implementasi sekolah sehat. Studi

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa laporan, catatan, atau dokumen terkait yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Nepen meliputi:

Tabel 1. Topik yang digali melalui dokumentasi

| No | Objek Dokumentasi |
|-----------------|--|
| 1. Planning | 1. Penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana 2. Rapat perencanaan |
| 2. Organizing | 1. Tugas dan wewenang 2. Penyusunan struktur organisasi |
| 3. Actuating | 1. Pemeliharaan sarana dan prasarana 2. Pengadaan sarana dan prasarana |
| 4. Pengontrolan | 1. Penghapusan sarana dan prasarana 2. Inventarisasi sarana dan prasarana |

Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi, yakni mengombinasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Sugiyono (2010) menekankan pentingnya validasi dalam penelitian kualitatif, di mana interpretasi subjek terhadap pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan maksud peneliti agar data yang dihasilkan dapat dipercaya.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman (dalam Indrayana & Sadikin, 2020). Proses analisis meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memilih informasi yang relevan. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif. Kesimpulan diambil berdasarkan pola atau temuan yang muncul dari hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. SD Negeri 1 Nepen telah menerapkan beberapa strategi pengelolaan, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pemeliharaan, penghapusan, dan inventarisasi sarana prasarana. Berikut adalah analisis dari setiap fase berdasarkan data yang diperoleh serta dibandingkan dengan penelitian terkait.

Perencanaan di SD Negeri 1 Nepen dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha. Dalam rapat tersebut, kebutuhan prioritas seperti pembangunan sanitasi ditentukan berdasarkan kondisi aktual sekolah. Kepala SD Negeri 1 Nepen menegaskan pentingnya sanitasi sebagai program utama tahun ini, mengingat dampaknya terhadap kesehatan warga sekolah. Menurut Kristiawan & Asvio (2018), perencanaan sarana yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan mampu meningkatkan relevansi program dengan kebutuhan nyata sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh Rukayah (2016), yang menyatakan bahwa perencanaan berbasis analisis kebutuhan memberikan arah yang jelas dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.

Studi oleh Prasetyo (2013) di SD Negeri Prabumulih mengungkapkan bahwa keberhasilan perencanaan sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak, terutama dalam menentukan kebutuhan prioritas. Misalnya, kebutuhan mendesak seperti sanitasi yang baik dapat meningkatkan kenyamanan belajar dan mendukung program kesehatan sekolah. Perencanaan ini juga melibatkan evaluasi kondisi sarana yang sudah ada untuk memastikan alokasi dana yang tepat sasaran.

Pengorganisasian di SD Negeri 1 Nepen didasarkan pada Surat Keputusan Kepala Sekolah, yang mengatur tugas dan tanggung jawab setiap pihak dalam mengelola sarana prasarana. Struktur organisasi ini mempermudah distribusi tanggung jawab dan memastikan efisiensi pengelolaan. Menurut Indrawan (2015), pengorganisasian yang baik memungkinkan setiap pihak memahami peran masing-masing, sehingga pengelolaan dapat dilakukan secara terintegrasi. Sebagai contoh, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengawasan, sementara staf tata usaha menangani inventarisasi dan administrasi. Penelitian Kristiawan & Asvio (2018) juga menunjukkan bahwa pengorganisasian yang jelas berkontribusi pada pengelolaan fasilitas yang lebih efektif, terutama dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia.

Pemeliharaan sarana prasarana di SD Negeri 1 Nepen dilakukan secara rutin untuk menjaga kualitas dan daya guna fasilitas. Pemeliharaan melibatkan pengecekan kondisi barang, perbaikan minor, serta kegiatan kebersihan harian yang dilakukan oleh petugas kebersihan. Studi Herlina (2021) mengungkapkan bahwa pemeliharaan rutin dapat memperpanjang usia pakai sarana prasarana dan mengurangi kebutuhan perbaikan besar yang memakan biaya. Selain itu, pemeliharaan juga berfungsi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana. Dengan mencegah kerusakan berat melalui pemeliharaan rutin, anggaran dapat dialihkan ke kebutuhan lain yang lebih mendesak. Penelitian lain oleh Rukayah (2016) menekankan pentingnya manajemen anggaran dalam pemeliharaan fasilitas pendidikan, terutama untuk sekolah yang memiliki sumber daya terbatas.

Penghapusan sarana prasarana dilakukan untuk mengelola barang yang sudah usang atau tidak layak pakai. Di SD Negeri 1 Nepen, proses penghapusan dilakukan secara transparan dengan menginformasikan barang yang akan dihapus melalui grup WhatsApp. Barang-barang ini kemudian dijual kepada warga sekolah dengan harga terjangkau. Menurut Prasetyo (2013), penghapusan sarana yang dilakukan dengan metode transparan membantu mencegah penumpukan barang dan mengoptimalkan penggunaan ruang penyimpanan. Praktik ini juga memungkinkan barang yang masih memiliki nilai guna untuk dimanfaatkan oleh pihak lain, sehingga mengurangi limbah fasilitas pendidikan.

Inventarisasi di SD Negeri 1 Nepen dilakukan berdasarkan pedoman resmi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Proses ini melibatkan pengecekan kondisi barang, penghitungan jumlah barang, dan pelaporan kepada dinas pendidikan. Indrawan (2015) menyatakan bahwa inventarisasi yang sistematis membantu sekolah dalam memonitor aset dan memastikan akuntabilitas penggunaan sarana. Kegiatan inventarisasi juga penting untuk mendukung pengambilan keputusan terkait pengadaan atau penghapusan barang. Penelitian oleh Kristiawan & Asvio (2018) mengungkapkan bahwa inventarisasi yang terstruktur mempermudah sekolah dalam menentukan kebutuhan baru dan mengelola anggaran secara efektif.

Meskipun SD Negeri 1 Nepen telah menerapkan strategi yang baik dalam pengelolaan sarana prasarana, beberapa tantangan masih dihadapi. Keterbatasan dana menjadi kendala utama dalam perencanaan dan pemeliharaan fasilitas. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi tenaga tata usaha menyebabkan minimnya pemahaman mereka terhadap regulasi pengelolaan sarana. Untuk mengatasi masalah ini, Rukayah (2016) merekomendasikan peningkatan kapasitas tenaga administrasi melalui pelatihan berkala yang difasilitasi oleh dinas pendidikan. Herlina (2021) juga menekankan perlunya fleksibilitas anggaran untuk memenuhi kebutuhan mendesak, seperti perbaikan sanitasi dan pemeliharaan fasilitas penting lainnya.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan menyoroti implementasi manajemen sarana dan prasarana yang berfokus pada pendekatan partisipatif, seperti keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan sekolah. Studi ini juga menekankan pentingnya integrasi antara perencanaan, pengorganisasian, pemeliharaan, penghapusan, dan inventarisasi, yang dilakukan secara sistematis di SD Negeri 1 Nepen. Pendekatan berbasis prosedur ini memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sarana prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni kurang melibatkan perspektif dari staf non-administratif seperti penjaga sekolah yang memiliki pengalaman langsung terkait kondisi sarana prasarana. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat langsung, serta mengkaji model manajemen sarana berbasis teknologi untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Abidin, A. A. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87-99.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Bandung: Rosdi Karya
- Apiah, I. H., Nurwardah, A., Farihin, A., & Fathanah, P. A. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana di MTS Bakti Satria. *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 56-63. <https://doi.org/10.62274/al-qiyadi.v1i2.92>
- Ariyani, R. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 6(2), 109-132. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i2.239>
- Convelo G. Cevilla, et al., (2013). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dady, F., Ilat, V., & Pontoh, W. (2017). Analisis Sistem Akuntansi dan Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Kematian pada PT. Taspen (persero) Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 63–72.
- Darmawan, B. (2016). Pengaruh Layanan Pembelajaran, Sarana-Prasarana, Kerjasama Institusi, dan Pemasaran Lulusan terhadap Kepuasan Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1).
- Dewi, R. R. K., & Riani, L. P. (2024). Institusi Pendidikan Sebagai Pilar Utama Pengembangan Human Capital di Masa Mendatang. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 13-25.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 11(2), 572-582. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v11i2.4324>
- Hasnadi, H. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 153-164. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
- Herlina. (2021). Pentingnya Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. Retrieved from Research Gate
- Inayah, C., Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Niâ, L. S., & Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52-68. <https://doi.org/10.69896/modeling.v8i1.686>
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Menekan Penyebaran COVID-19: (The Application of E-Learning in The Era of The Industrial Revolution 4.0 to Suppress the Spread of COVID-19). *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 46-55. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i1.9847>
- Irwandani, dkk. (2017). Modul Digital Interaktif Berbasis Articulate Studio'13 : Pengembangan pada Materi Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 06(2), 221–231. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1862>.
- Isti'anah, M., Putra, M. I. S., & Ulwiyah, N. (2024). Peran Strategis Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. *Qazi: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 182-190.
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p86-95>
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. Batam: CV. Rey Media Grafika.
- Nabilah, M. R., Aulia, N. T., Juna, R. T., & Marini, A. (2024). Meningkatkan Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar untuk Menciptakan Pembelajaran Berkualitas. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 461-468.
- Prasetyo, H. A. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams

- Achievement Division (STAD) Berbantuan Komputer Pada Siswa Kelas IV/A SDN Bendan Ngisor. *Jurnal FIP PGSD Unnes*, 1(2).
- Rafi, M., Hayati, P. I., & Arumsari, T. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 235-244.
- Rukayah. (2016). Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang. *Jurnal Kelola*, 178–191.
- Rukayat, Y. (2017). Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan di Kecamatan Pasirjambu. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 11(2).
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90). <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Sarvitri, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38-51.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsurijal, S. (2023). Titik Temu Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 545-553. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3398>
- Winarno, W., & Untung, S. (2024). Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Proses Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1006-1019. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5025>